

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk mengetahui dan menjadi mampu menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. (Sanusi 2019) menyatakan bahwa desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian.

3.2 Sumber data

Data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data yang akan digunakan. Data merupakan sumber atau bahan yang akan digunakan untuk mendukung pernyataan dalam suatu penelitian. Sumber data cenderung pada pengertian dari mana (sumbernya) data itu berasal, Sanusi (2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang diperoleh dari responden yaitu karyawan Honda Arista Lampung, dengan mendistribusikan daftar pernyataan atau Kuesioner kepada responden karyawan Honda Arista Lampung

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara:

Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden atau Karyawan Honda Arista

Lampung. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu.

SS	= Sangat Setuju	Skor 5
S	= Setuju	Skor 4
CS	= Cukup Setuju	Skor 3
TS	= Tidak Setuju	Skor 2
STS	= Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus dan akan diteliti. Guna mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi ini. Selain itu, teknik wawancara dilakukan peneliti dengan manajemen Honda Arista Lampung untuk mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.

Kuesioner

Merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan menyebarkan beberapa daftar pernyataan kepada responden yaitu para pegawai yang bekerja di Honda Arista Lampung yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Tony Wijaya (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Honda Arista Lampung, berada pada divisi Pemasaran (15 karyawan) dan Bengkel (20 karyawan), sehingga total karyawan dua divisi tersebut berjumlah 35 orang.

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh/sensus. Suharsimi Arikunto (2013) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau

wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”. Dikarenakan jumlah populasi karyawan yang berada pada divisi Pemasaran dan Bengkel sebanyak 35 orang maka sampel yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah 35 karyawan atau sebesar total populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas / *Independent*

Sanusi (2019) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel variabel lain, Variabel ini merupakan yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan suatu gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Modal Psikologis dimensi Efikasi Diri (X1), Optimisme (X2), Harapan (X3), dan Resiliansi (X4).

3.5.2 Variabel Terikat / *Dependent*

Variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah Produktivitas Kerja Karyawan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi Konsep	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Modal Psikologis	Dimensi Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) (X1)	Suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang mengenai kemampuannya dalam mengarahkan motivasi, sumber-sumber kognisi, dan melakukan sejumlah tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas dalam konteks tertentu Luthans (2007)	Orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi akan dapat mengembangkan dirinya secara mandiri dan mampu untuk menjalankan tugas secara efektif. Luthans (2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu menentukan target yang tinggi 2. Menerima tantangan secara senang dan terbuka. 3. Memiliki motivasi diri yang tinggi 4. Melakukan berbagai usaha untuk mencapai target 5. Gigih saat menghadapi hambatan 	Interval
	Dimensi Optimisme (<i>Optimis</i>) (X2)	Suatu cara menginterpretasi kejadian-kejadian positif sebagai suatu hal yang terjadi akibat diri sendiri, bersifat menetap, dan dapat terjadi dalam berbagai situasi Cetin (2011)	Orang tersebut secara tidak langsung akan melihat segala suatu hal yang terjadi dalam hidupnya secara positif dan apabila terjadi suatu hal yang negatif dalam hidupnya (Luthans et al., 2007)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menginterpretasi kejadian-kejadian positif sebagai suatu hal yang terjadi akibat diri sendiri 2. menginterpretasi kan kejadian-kejadian negatif sebagai suatu hal yang terjadi akibat hal-hal di luar diri 	Interval
	Dimensi Harapan (<i>Hope</i>) (X3)	Keadaan motivasi positif yang didasari oleh proses interaksi (Luthans et al., 2007)	Individu yang memiliki harapan, orang tersebut akan memiliki kemampuan untuk mencari jalan alternatif dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya sehari hari meskipun ia	<ol style="list-style-type: none"> 1. kekuatan keinginan 2. perencanaan untuk mencapai tujuan 	Interval

			mengalami berbagai hambatan. Spector, dalam (Luthans et al., 2007)		
	Dimensi Resiliensi (<i>Resilience</i>) (X4)	Suatu kemampuan untuk memantul atau bangkit kembali dari kesulitan, konflik, kegagalan, bahkan pada peristiwa positif, kemajuan, dan peningkatan tanggung jawab (Luthans et al., 2007)	Seseorang yang memiliki kemampuan resiliensi yang tinggi mampu untuk belajar dan berkembang dari tantangan yang dihadapi. (Luthans et al., 2007)	1. <i>Resiliency assets</i> 2. <i>Resilience risk</i>	Interval
Produktivitas Kinerja (Y)		Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang) (Sutrisn, Edy, 2019)	Peningkatan produktivitas kerja dapat dilihat sebagai masalah berperilaku, tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis.	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Interval

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Adapun pengertian atau definisi validitas instrument menurut ahli adalah merupakan arti seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian validitas, instrument diuji dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.

Instrument dikatakan valid mempunyai nilai signifikansi korelasi \geq dari 95% atau $\alpha = 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *korelasi produk moment* dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- N = Jumlah Sampel
- X = Skor Variabel X
- Y = Skor Variabel Y

Sumber : Sugiyono (2017).

Prosedur pengujian:

1. H_0 : data valid.
 H_a : data tidak valid.
2. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument valid.
 H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak valid.
3. Pengujian validitas instrument dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai uji

reliabilitas. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r *Alpha cronbach* pada interpretasi r dengan melihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 interpretasi nilai r

Koefisien r	Kategori
0,8000-1,0000	Sangat tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber. Usman dan Purnomo (2008 : 201)

Prosedur pengujian:

1. H_0 : data reliable.s
 H_a : data tidak reliable.
2. H_0 : apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument reliable.
 H_a : apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tidak reliable.
3. Pengujian Realibilitas instrument dilakukan melalui program SPSS
(*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka dapat di simpulkan instrument tersebut dinyatakan reliable atau sebaliknya.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas sampel untuk menguji apakah kita menggunakan data n sampel yang diambil dari sejumlah populasi terlebih dahulu perlu diuji kenormalitasan sampel tersebut dengan tujuan apakah jumlah sampel

tersebut sudah representatif atau belum sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Non parametric one sample Kolmogorov Smirnov* (KS).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Ho: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.
Ha: Data dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
2. Apabila (Sig) > 0,05 maka Ho diterima (Normal).
Apabila (Sig) < 0,05 maka Ha ditolak (Tidak Normal).
3. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya memiliki variansi yang sama.

Prosedur pengujian:

1. Ho: Varian populasi adalah homogen.
Ha: Varian populasi adalah tidak homogen.
2. Jika probabilitas (sig) > 0,05 maka Ho diterima (Homogen).
Jika probabilitas (sig) < 0,05 maka Ho ditolak (Tidak Homogen).

3. Pengujian homogenitas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai kedua probabilitas ($\text{sig} > 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X homogen atau tidak homogen).

3.8.3 Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Jadi bagi kita yang mengerjakan Skripsi berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lalui terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas ($\text{Sig} < 0,05$ (Alpha)) maka H_0 ditolak.
Jika probabilitas ($\text{Sig} > 0,05$ (Alpha)) maka H_0 diterima.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas ($\text{sig} > 0,05$ atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier).

3.8.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, Ghazali (2013). Uji ini memastikan tidak boleh terdapat multikolinieritas diantara variabel

penjelas pada model tersebut yang di indikasikan oleh hubungan sempurna atau hubungan yang tinggi diantara beberapa atau keseluruhan variabel penjelas.

Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolinieritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolinieritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).
4. Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolinieritas atau tidak multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau Sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah titik mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2017)

3.9.1 Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Modal Psikologis Dimensi Efikasi Diri (X_1), Dimensi Optimisme (X_2), Dimensi Harapan (X_3), Dimensi Resiliansi (X_4), dan Produktivitas Kerja Karyawan (Y) yang mempengaruhi variabel lainnya maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + et$$

Keterangan :

Y	= Produktivitas Kerja
X1	= Modal Psikologis Dimensi Efikasi Diri
X2	= Modal Psikologis Dimensi Optimisme
X3	= Modal Psikologis Dimensi Harapan
X4	= Modal Psikologis Dimensi Resiliansi
a	= konstanta
et	= error term
b₁, b₂	= Koefesien regresi

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Sanusi (2019)

Kategori yang digunakan berdasarkan skala likert yaitu skala yang didasarkan pada sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	dengan skor	: 5
Setuju	(S)	dengan skor	: 4

Cukup Setuju	(CS)	dengan skor	: 3
Tidak Setuju	(TS)	dengan skor	: 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	dengan skor	: 1

Agar dapat mengambil kesimpulan dan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap dependen, maka terlebih dahulu penulis akan menggunakan beberapa uji-uji antara lain:

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji T)

Untuk menentukan koefisien spesifikasi yang mana tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan Uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Signifikan koefisien parsial ini memiliki distribusi t dengan derajat kebebasan $n-k-1$, dan signifikan pada $\alpha=0,05$. Setelah nilai α ditentukan maka criteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sanusi (2019)

1. Pengaruh Modal Psikologi Dimensi Efikasi Diri (X_1) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

H_0 = Modal Psikologi Dimensi Efikasi Diri (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Ha = Modal Psikologi Dimensi Efikasi Diri (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

2. Pengaruh Modal Psikologi Dimensi Optimisme (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

H_0 = Modal Psikologi Dimensi Optimisme (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Ha = Modal Psikologi Dimensi Optimisme (X) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- d. Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima

3. Pengaruh Modal Psikologi Dimensi Harapan (X_3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Ho = Modal Psikologi Dimensi Harapan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Ha = Modal Psikologi Dimensi Harapan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima
- c. Jika nilai sig $< 0,05$ maka Ho ditolak
- d. Jika nilai sig $> 0,05$ maka Ho diterima

4. Pengaruh Modal Psikologi Dimensi Resiliansi (X_4) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Ho = Modal Psikologi Dimensi Resiliansi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Ha = Modal Psikologi Dimensi Resiliansi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Y) di Honda Arista Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- c. Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima